

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi

a. Bayi

Masa bayi dimulai dari usia 0-12 bulan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik yang cepat disertai dengan pertumbuhan dalam kebutuhan zat gizi. Selama periode ini, bayi sepenuhnya tergantung pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya.¹⁶

Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonates dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonates dengan usia 29 hari – 12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ – organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.¹⁷

b. Pertumbuhan Bayi

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu, yang diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Pertumbuhan fisik merupakan hal yang kuantitatif,

yang dapat diukur. Indikator ukuran pertumbuhan meliputi perubahan tinggi dan berat badan, gigi, struktur skelet, dan karakteristik seksual.

Pertumbuhan pada masa anak – anak mengalami perbedaan yang bervariasi sesuai dengan bertambahnya usia anak. Secara umum, pertumbuhan fisik dimulai dari arah kepala ke kaki (*cephalokaudal*). Kematangan pertumbuhan tubuh pada bagian kepala berlangsung lebih dahulu, kemudian secara berangsur – angsuran diikuti oleh tubuh bagian bawah. Selanjutnya, pertumbuhan bagian bawah akan bertambah secara teratur.¹⁷

c. Ciri – Ciri Pertumbuhan

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri – ciri yang saling berkaitan yaitu¹⁷ :

1) Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan tumbuh terjadi bersama dengan pertumbuhan.

Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.

2) Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan biasa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.

3) Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan berbeda

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan berbeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing – masing anak.

4) Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan juga demikian, terjadi peningkatan mental, memori, nalar, dan asosiasi.

5) Perkembangan mempunyai pola yang tetap.

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum tetap, yaitu :

- a) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal / anggota tubuh.
- b) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari – jari yang mempunyai kemampuan gerak halus.

6) Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan.

d. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Pertumbuhan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷

1) Faktor Internal

a) Genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Termasuk faktor genetik antara lain adalah jenis kelamin dan ras.

b) Neuroendokrin

Beberapa hubungan fungsional diyakini ada diantara hipotalamus dan sistem endokrin yang mempengaruhi pertumbuhan.

c) Nutrisi

Nutrisi mempunyai pengaruh yang penting dalam pertumbuhan.

d) Hubungan interpersonal

Hubungan dengan orang terdekat mempunyai peranan penting dalam perkembangan, terutama dalam perkembangan emosi intelektual, dan kepribadian.

e) Tingkat sosial ekonomi

Riset menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga anak mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan.

f) Penyakit

Banyak penyakit kronik yang mempengaruhi pertumbuhan seperti gangguan pernafasan.

g) Intelegensi

Pada umumnya anak yang mempunyai intelegensia tinggi mempunyai perkembangan yang lebih baik.

h) Hormon

Ada tiga hormon yang mempengaruhi pertumbuhan yaitu hormon somatotropin yang mempengaruhi jumlah sel tulang, merangsang sel otak pada masa pertumbuhan. Hormon gonadotropin yang merangsang testostosterone, dan merangsang perkembangan seks laki – laki dan memproduksi spermatozoid. Untuk hormone estrogen merangsang perkembangan seks sekunder wanita dan produksi sel telur. Apabila kekurangan

hormon gonadotropin akan menyebabkan terhambatnya perkembangan seks.

i) Emosi

Hubungan yang dapat dengan orang lain seperti ayah, ibu, saudara, teman sebaya serta guru akan memberi pengaruh terhadap perkembangan emosi, sosial, dan intelektual anak.

2) Faktor Lingkungan

Lingkungan yaitu sesuai dimana anak itu berada. Dalam hal ini lingkungan berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai dewasa. Lingkungan yang baik akan mendukung tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan meliputi lingkungan prenatal dan lingkungan postnatal.¹⁷

a) Lingkungan Prenatal

- 1) Nutrisi ibu hamil terutama pada trimester pertama
- 2) Mekanis yaitu posisi fetus dalam kandungan
- 3) Toksi atau zat kimia
- 4) Radiasi paparan radium dan sinar rontgen
- 5) Infeksi
- 6) Kelainan imunologi
- 7) Psikologi ibu

b) Lingkungan Postnatal

- 1) Faktor biologis yang meliputi ras, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan kromosom.

- 2) Faktor fisik yang meliputi cuaca, keadaan rumah, sanitasi dan radiasi.
- 3) Faktor psikososial yang meliputi stimulasi, ganjaran, motivasi belajar, cinta, kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orang tua.
- 4) Faktor keluarga dan istirahat yang meliputi seperti pekerjaan, pendapatan ayah dan ibu, jumlah saudara, dan norma yang ada dalam keluarga.

e. Parameter Pertumbuhan Bayi

Parameter untuk mengukur kemajuan pertumbuhan biasanya yang dipergunakan adalah berat badan, panjang badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas.¹⁸

1) Berat Badan

Pengukuran berat badan digunakan untuk menilai hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, misalnya tulang, otot, lemak, organ tubuh, dan cairan tubuh sehingga dapat diketahui status keadaan gizi atau tumbuh kembang anak. Selain itu, berat badan juga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan dosis dan makanan yang diperlukan dalam tindakan pengobatan.¹⁸

Pada usia beberapa hari, berat badan bayi mengalami penurunan yang sifatnya normal, yaitu sekitar 10% dari berat badan waktu lahir. Hal ini disebabkan karena keluarnya mekonium dan air seni yang belum diimbangi dengan asupan yang mencukupi,

misalnya produksi ASI yang belum lancar dan berat badan akan kembali pada hari kesepuluh.¹⁸

Pertumbuhan berat badan bayi usia 0-6 bulan mengalami penambahan 150-210 gram / minggu dan berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh *National Center for Health Statistic (NCHS)*, berat badan bayi akan meningkat dua kali lipat dari berat lahir pada akhir usia 4-7 bulan.¹⁸

2) Panjang Badan

Pengukuran panjang badan digunakan untuk menilai status perbaikan gizi. Selain itu, panjang badan merupakan indikator yang baik untuk pertumbuhan fisik yang sudah lewat (*stunting*) dan untuk perbandingan terhadap perubahan relatif, seperti nilai berat badan dan lingkaran lengan atas.¹⁸

Pengukuran panjang badan dapat dilakukan dengan sangat mudah untuk menilai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Panjang badan bayi baru lahir normal adalah 45-50 cm dan berdasarkan kurva pertumbuhan yang diterbitkan oleh *Center for Health Statistic (NCHS)*, bayi akan mengalami penambahan panjang badan sekitar 2,5 cm setiap bulannya (Prawirohardjo, 2007). Penambahan tersebut akan berangsur-angsur berkurang sampai usia 9 tahun, yaitu hanya sekitar 5cm/tahun dan penambahan ini akan berhenti pada usia 18-20 tahun.¹⁸

3) Lingkar Kepala

Lingkar kepala bayi diukur pada umur 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, dan 12 bulan. Untuk selanjutnya balita diukur pada usia 18 bulan, 24 bulan, 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun. ¹⁸

4) Lingkar Lengan Atas

Ukuran lingkar lengan atas mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan jaringan lemak dan otot yang tidak dipengaruhi oleh keadaan cairan tubuh dibandingkan dengan berat badan. Ukuran lingkar lengan atas juga dapat dipakai untuk menilai keadaan gizi. ¹⁸

f. Peningkatan Berat Badan Bayi

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada makhluk hidup. Pertumbuhan dan perkembangan menyangkut semua aspek kemajuan yang dicapai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh dalam arti sebagai atau seluruhnya karena adanya multiplikasi (bertambah banyak) sel – sel tubuh dan juga karena bertambah besarnya sel. Adanya multiplikasi dan penambahan ukuran sel berarti ada penambahan secara kuantitatif dan hal tersebut terjadi sejak terjadinya konsepsi, yaitu bertemunya sel telur dan sperma hingga dewasa. Jadi, pertumbuhan lebih ditekankan pada pertumbuhan ukuran fisik seseorang, yaitu menjadi lebih besar atau lebih matang

bentuknya, seperti penambahan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala.¹⁹

Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan, apabila anak mendapat gizi yang baik, menurut Soetjiningsih adalah berkisar antara :

- 1) Bayi lahir – 6 bulan : Pertambahan setiap minggu 140 – 200 gram.
- 2) Berat badan lahir dua kali pada akhir 6 bulan pertama.
- 3) 6 – 12 bulan : Pertambahan setiap minggu 85 – 400 gram.

B. Perkembangan Bayi

1. Definisi perkembangan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana ke yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat di ramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Di dalam perkembangan terdapat proses pematangan sel – sel tubuh, jaringan tubuh, organ – organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga masing – masing dapat melakukan fungsinya. Perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ / individu, seperti perkembangan emosi, intelektual, kemampuan motorik halus, motorik kasar, bahasa, dan personal sosial sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Perkembangan pada anak mencakup perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan personal sosial dan perkembangan bahasa. ¹⁹

Perkembangan bayi meliputi empat aspek, yaitu ²⁰ :

a. Perkembangan motorik kasar

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan pergerakan dan sikap tubuh anak yang melibatkan penggunaan otot – otot besar. Perkembangan motorik kasar yang dapat dicapai pada usia ini diawali dengan tanda gerakan seimbang pada tubuh dan mulai mengangkat kepala.

Pada usia 0 – 4 bulan, perkembangan motorik kasar dimulai dengan kemampuan mengangkat kepala saat tengkurap, mencoba duduk sebentar dengan ditopang, maupun duduk dengan kepala tegak, jatuh terduduk di pangkuan ketika disokong pada posisi berdiri, mengangkat kepala sambil berbaring telentang, berguling dari telentang ke miring, dll. Pada usia 4 – 8 bulan, perkembangan motorik kasar dapat dilihat perubahan dalam aktivitas seperti posisi terlungkup pada alas dan sudah mulai mengangkat kepala dengan melakukan gerakan menekan kedua tangannya. Sudah mampu memalingkan kepala ke kanan dan ke kiri, membalikkan badan, serta duduk dengan bantuan dalam waktu singkat. Pada usia 8 – 11 bulan, perkembangan motorik kasar dapat diawali dengan duduk

tanpa pengaman, berdiri dengan pengaman, bangkit lalu berdiri, berdiri 2 detik, dan berdiri sendiri.

b. Perkembangan motorik halus

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian – bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot – otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik halus pada masa ini dimulai dengan adanya kemampuan untuk mengikuti garis tengah bila kita memberikan respon terhadap gerakan jari atau tangan.

Pada usia 0 – 4 bulan, bayi dapat memegang suatu obyek, mengikuti obyek dari sisi ke sisi, mencoba memegang dan memasukan benda ke dalam mulut, memegang benda tapi terlepas, memperhatikan tangan dan kaki, dan memegang benda dengan kedua tangan. Pada usia 4 – 8 bulan, bayi sudah mulai mengamati benda, menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang, mengeksplorasi benda yang sedang dipegang, dan memindahkan obyek dari suatu tangan ke tangan yang lain. Pada usia 8 – 11 bulan, bayi mencari dan meraih benda kecil, bila diberi kubus mampu memindahkan, mengambil, memegang dengan telunjuk dan ibu jari, serta membenturkannya

c. Personal sosial (kepribadian / tingkah laku social)

Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan personal sosial pada masa bayi dapat ditunjukkan dengan adanya tanda – tanda tersenyum dan mulai menatap muka untuk mengenali seseorang.

Usia 0 – 4 bulan, diawali dengan mengamati tengannya, tersenyum spontan dan membalas senyum bila diajak tersenyum, mengenal ibunya dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan kontak fisik, serta terdiam bila ada wajah tak kenal. Usia 4 – 8 bulanan, anak mulai merasa takut dan tergantung dengan keberadaan orang asing, mulai bermain dengan permainan, mudah frustrasi, serta memukul lengan dan kaki bila kesal. Usia 8 – 11 bulan, dimulai dengan kemampuan bertepuk tangan, menyatakan keinginan, bermain dengan orang lain.

d. Bahasa

Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Perkembangan bahasa pada masa ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan bersuara (menangis) dan bereaksi terhadap suara atau bel.

Usia 0 – 4 bulan, dimulai dengan mengoceh spontan, bereaksi terhadap sumber suara, dan menirukan suara. Usia 4 – 8 bulan, dimulai dengan mengeluarkan suara gembira bernada tinggi, dan

mulai bersuara tanpa arti seperti mamamapapapa – dadada. Usia 8 – 11 bulan dimulai dengan mengulang / menirukan bunyi yang didengar, menyebut 2 – 3 suku kata yang sama tanpa arti, dan bereaksi terhadap suara yang perlahan atau bisikan.

2. Ciri – ciri dan prinsip – prinsip tumbuh kembang anak

Proses tumbuh kembang anak yang mempunyai beberapa ciri – ciri yang saling berkaitan. Ciri – ciri tersebut adalah sebagai berikut ²¹:

a. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersama dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan biasa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya.

c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing – masing.

d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain – lain. Anak akan sehat bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.

e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah anggota tubuh. Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mampu mempunyai kemampuan gerak halus.

3. Cara mengukur perkembangan bayi

Skrining pemeriksaan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).²²

- a. Tujuan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan.
- b. Skrining/pemeriksaan dilakukan oleh tenaga kesehatan, guru TK dan petugas PAUD terlatih.
- c. Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah : setiap 3 bulan pada anak < 24 bulan dan tiap 6 bulan pada anak usia 24 – 72 bulan

- d. Apabila orang tua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan umur anak bukan umur skrining maka pemeriksaan menggunakan KPSP untuk umur skrining yang lebih muda dan dianjurkan untuk kembali sesuai dengan waktu pemeriksaan umurnya.
- a. Alat/Instrumen yang digunakan adalah :
 - 1) Formulir KPSP menurut umur.

Formulir ini berisi 9 – 10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak umur 0 – 72 bulan
 - 2) Alat bantu pemeriksaan berupa : pensil, kertas bola sebesar bola tenis kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, kacang tanah, potongan biscuit kecil berukuran 0,5 – 1 cm.
 - b. Cara menggunakan KPSP :
 - 1) Pada waktu pemeriksaan/skrining anak harus dibawa
 - 2) Tentukan umur anak dengan menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir. Bila umur anak lebih 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan bila umur bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan
 - 3) Setelah menentukan umur anak, pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak
 - 4) KPSP terdiri ada 2 macam pertanyaan, yaitu :

- a) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh “
Dapatkah bayi makan kue sendiri ?
 - b) Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh : “
Pada posisi bayi anda terlentang tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk “.
- 5) Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
 - 6) Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
 - 7) Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
 - 8) Teliti kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
- c. Interpretasi Hasil KPSP :
- 1) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.
 - a) Jawaban Ya, bila ibu/pengasuh menjawab : anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
 - b) Jawaban Tidak, bila ibu/pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.

- 2) Jumlah Jawaban Ya = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
- 3) Jumlah Jawaban Ya = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- 4) Jumlah Jawaban Ya = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- 5) Untuk jawaban Tidak, perlu dirinci jumlah jawaban Tidak menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

d. Intervensi

- 1) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan berikut :
 - a) Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - b) Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.
 - c) Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering mungkin, sesuai dengan umur dan kesiapan anak.
 - d) Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan 1 kali dan setiap ada kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Jika anak sudah memasuki usia pra sekolah (36 – 72 bulan), anak dapat

diikuti pada kegiatan di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

e) Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.

2) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan berikut :

a) Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin

b) Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya.

c) Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan

d) Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.

e) Jika hasil KPSP ulang jawaban “Ya” tetep 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

3) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut: merujuk ke rumah sakit dengan menuliskan jenis

dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).²²

4. Bayi dengan perkembangan kurang

Bayi mempunyai risiko tinggi terjadinya penyimpangan perkembangan, oleh karena itu perkembangan bayi harus dipantau secara berkala. Bayi dengan risiko tinggi penyimpangan perkembangan perlu mendapat prioritas, terutama bayi prematur, berat lahir rendah, riwayat asfiksia, hiperbilirubinemia, infeksi intrapartum, ibu *delayed mellitus*, *gemelli*, dan lain – lain.²¹

Sekitar 5 – 10% dari populasi anak mengalami gangguan perkembangan, namun deteksi dini dan diagnosanya masih sering mengalami keterlambatan. Di Indonesia, jumlah balita 10% dari jumlah penduduk, di mana prevalensi (rata - rata) gangguan perkembangan bervariasi 12,8% s/d 16%.²³

Apabila anak mengalami keterlambatan perkembangan pada satu sektor saja maka akan mempengaruhi perkembangan pada sektor lainnya. Misalnya sektor bahasa, karena kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan. Deteksi dini perlu ditegakkan agar penyebabnya dapat segera dicari, sehingga pengobatan serta pemulihannya dapat dilakukan sedini mungkin.²⁴

Telah dilakukan beberapa cara untuk mencegah gangguan perkembangan pada bayi misalnya kegiatan posyandu, gerakan ASI

eksklusif dan pemberian stimulasi. Namun, perkembangan anak terutama pada masyarakat kelas menengah ke bawah masih belum optimal karena berbagai cara tersebut tidak dilakukan dengan optimal karena orang tua bayi sibuk bekerja.²⁵

5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bayi

Tumbuh kembang juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu²⁶ :

1. Faktor genetik

Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (faktor *prenatal*) dan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor *postnatal*). Faktor lingkungan *prenatal* yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin mulai dari konsepsi sampai lahir, antara lain adalah gizi ibu pada waktu hamil, mekanis atau trauma pada saat ibu hamil, toksik atau zat

kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunitas, dan *anoksia* embrio. Faktor lingkungan yang lain yaitu faktor lingkungan *postnatal*. Lingkungan *postnatal* yang mempengaruhi tumbuh kembang anak secara umum dapat digolongkan menjadi :

- a. Pengetahuan, pengetahuan orang tua bayi akan mempengaruhi tingkah laku, adat istiadat, dan kepercayaan tentang pola dan cara mengasuh anak.
- b. Nutrisi, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah segi kuantitas dan kualitas. Kualitas makanan harus yang sesuai dengan kebutuhan tubuh seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, dan vitamin. Kebutuhan nutria pada anak tergantung pada jenis kelamin, tingkat pertumbuhan dan perkembangan akan umur dan tingkat aktivitasnya. Pada pertumbuhan awal pada *prenatal* dan *infant*, kebutuhan protein dan kalori perlu ditingkatkan, karena akibat dari kekurangan nutrisi akan terlihat pertumbuhan dan perkembangan anak yang lambat.

Masa tumbuh kembang bayi 0 – 6 bulan membutuhkan asupan gizi yang diperoleh melalui pemberian ASI eksklusif. Diantaranya disebabkan karena ibu tidak memberi ASI eksklusif pada bayinya.
- c. Penyimpangan dari keadaan sehat. Hal ini disebabkan adanya penyakit atau kecelakaan yang dapat mengganggu tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

- d. Olahraga, olahraga akan meningkatkan sirkulasi, aktifitas fisiologis dan dtimulasi perkembangan otot – otot.
- e. Urutan posisi anak dalam keluarga. Urutan posisi anak dalam keluarga akan mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak. Kelahiran anak pertama dalam keluarga merupakan pusat perhatian seluruh keluarga, sehingga semua kebutuhan terpenuhi baik fisik, emosi maupun sosialnya. Selanjutnya dengan kelahiran adiknya, keadaan ini akan mulai berkurang.
- f. Lingkungan internal
 - 1) Intelegensi, intelegensi mempunyai hubungan dengan beberapa tahap perkembangan fisik. Pada umumnya anak yang mempunyai intelegensi tinggi, fisiknya juga akan baik dan tingkat pertumbuhannya lebih baik dibandingkan dengan anak yang intelegensinya kurang.
 - 2) Hormon, ada 3 macam hormon yang mempengaruhi pertumbuhan, yaitu : STH (hormon somatotropin) gonadotropin, dan estrogen.
 - 3) Emosi, hubungan yang berarti dengan orang lain seperti ayah, ibu, *sibling group*, kelompok sebaya akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan emosi, sosial, dan intelektual anak.
 - 4) Tingkat sosial ekonomi keluarga anak mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada

semua usia anak dari keluarga kelas atas dan menengah mempunyai tinggi badan lebih dari pada anak dari keluarga dengan strata sosial ekonomi rendah.

- g. Lingkungan eksternal, seperti stimulasi, motivasi, belajar, stress, sekolah dan guru akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap perkembangan. Salah satu contoh dari stimulasi terhadap bayi adalah pijat bayi. Sentuhan dan pijat yang dilakukan segera setelah lahir akan membuat bayi mempertahankan rasa aman setelah mendapat jaminan adanya kontak tubuh bayi.²⁷

2. Program *Baby Spa*

a. Pengertian *Baby spa*

Istilah SPA, berasal dari kota SPA di Belgia, secara tradisional digunakan untuk menunjuk sebuah tempat dimana air yang diyakini memiliki sifat menyehatkan terdapat. Spa adalah sebuah pemandian air panas atau mineral.²⁸

Dari asal kata SPA (*Solus Per Aqua*) yang berasal dari bahasa latin memiliki arti *Solus* (Pengobatan/perawatan), *Per* (dengan). *Aqua* (air). Sehingga SPA berarti suatu sistem penyembuhan dengan menggunakan air.

SPA dalam pelayanan kesehatan adalah *treatment* yang mencakup promotif dan preventif. SPA disini lebih diarahkan untuk

perawatan yang mencakup body (fisik), mind (pikiran), spirit (semangat), supaya tercapai kedamaian dan *relax* (kenyamanan).

SPA adalah suatu upaya kesehatan tradisional dengan pendekatan holistik, berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi ketrampilan hidroterapi, pijat, aromaterapi, dan ditambahkan pelayanan makanan, minuman sehat serta olah aktivitas fisik.

Baby spa merupakan rangkaian stimulasi tumbuh kembang anak dengan memadukan layanan senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby hydro*), pijat bayi (*baby massage*).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Baby spa* merupakan suatu tindakan perawatan dengan media air yang dilakukan secara sederhana yaitu senam bayi, berenang, pijat bayi yang tujuannya memberikan stimulasi bagi tumbuh kembang bayi.²⁸

b. Pengaruh *Baby spa* Terhadap Tumbuh Kembang Bayi

Bayi yang diberikan *Baby spa* tentu akan berbeda tumbuh kembangnya dengan tumbuh kembang bayi yang tidak diberi *Baby spa*. Hal ini dikarenakan rangkaian *Baby spa* bertujuan merangsang saraf sensoris dan motoris bayi lebih dini dengan stimulus-stimulus tertentu sehingga bayi dapat tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik maupun mentalnya.

c. Usia Ideal Bayi Melakukan *Baby spa*

Usia 3-6 bulan adalah saat tepat bagi bayi untuk mulai melakukan *Baby spa*. Setelah usia 3 bulan neck kontrol sudah baik sehingga kepala bayi dapat tegak. Bayi juga memiliki sepasang refleks

yang dapat membuat mereka berenang dengan baik yaitu refleksi menyelam (*dive reflek*) dan refleksi berenang (*swim reflek*). Refleksi menyelam, yang disebut juga respon bradycardic, menyebabkan bayi untuk menahan nafas mereka dan membuka mata mereka ketika terendam.

Refleksi renang bayi ada sampai bayi berumur sekitar 6 bulan, bayi yang ditempatkan di air akan menggerakkan lengan dan kaki dalam gerakan renang. Ketika refleksi berenang dan refleksi menyelam keduanya terlibat, bayi bisa terlihat seperti perenang yang alami.²⁸

d. Langkah-langkah Melakukan *Baby spa*

Persiapan *Baby spa* :

1) Bak mandi.

Ukuran bak mandi tidak terlalu sempit sehingga anak dapat leluasa menggerakkan tangan dan kakinya.

2) Pelampung leher (*neck ring*)

Neck ring yang dipergunakan adalah *neck ring* yang berkualitas yaitu aman dan nyaman digunakan.

3) Popok.

Gunakan popok dengan perlindungan ganda yang dapat digunakan di dalam air.

4) Handuk.

5) *Baby oil*.

6) Mainan anak untuk di kolam.

Mainan yang digunakan adalah mainan mengapung di air dan tentu saja aman untuk anak.

- 7) Bayi makan setengah atau satu jam sebelum melakukan *Baby spa*.
- 8) Siapkan susu atau makanan untuk diberikan setelah *Baby spa*.
- 9) Bawalah handuk sendiri untuk mengeringkan badan bayi.

e. Pelaksanaan *Baby spa*

1. Pemanasan

Sebelum memulai aktifitas berenang, bayi sebelumnya harus melakukan pemanasan sebentar seperti menekuk kaki, tangan, didampingi oleh terapis. Pemanasan penting karena bertujuan untuk menyiapkan otot dan sendi tubuh. Dengan pemanasan suhu tubuh akan meningkat kurang lebih satu derajat celcius. Kenaikan suhu ini akan diikuti dengan meningkatnya denyut jantung yang akan menyebabkan aliran darah ke seluruh tubuh menjadi lebih cepat sehingga pasokan oksigen ke dalam otot menjadi lebih banyak. Setelah pemanasan ini, diharapkan bayi akan mampu menggerakkan anggota tubuh dengan cepat, kuat, sudut gerak yang luas, dan rasa nyaman.

2. Siapkan air hangat dalam kolam dengan suhu sekitar 33° C.
3. Masukkan bayi yang telah dibuka bajunya dan telah menggunakan popok serta *neck ring* ke dalam bak mandi.
4. Biarkan bayi berenang di dalam bak mandi selama 10-15 menit
5. Angkat bayi dari bak mandi, keringkan dengan handuk
6. Berikan *massage* pada tubuh setelah diberikan *baby oil* terlebih dahulu. Saat posisi terlentang *massage* dimulai dari kaki, perut,

dada, tangan dan wajah. Saat tengkurap berikan *massage* pada punggung bayi.

F. Manfaat *Baby spa*

1. Bagi tumbuh kembang bayi :

- a. Alat ini bisa digunakan untuk bayi yang baru lahir sampai usia 24 bulan.
- b. Mengembangkan keterampilan motorik fisik, keseimbangan, koordinasi tangan dan kaki.
- c. Stimulasi mental, sirkulasi darah untuk pertumbuhan otak dan meningkatkan IQ.
- d. Membangun sistem saraf, mengurangi stress, membantu agar anak tidur dengan teratur.
- e. Kesehatan pernafasan, meningkatkan asupan oksigen, mengembangkan paru-paru.
- f. Meregangkan otot, meluruskan struktur tubuh dan persendian setelah lahir.
- g. Aerobik, memperkuat jantung, menambah nafsu makan.
- h. Terapi untuk bayi prematur dan bayi kuning
- i. Kenaikan berat badan bayi

2. Bagi orang tua :

- a. Nyaman = bayi spa di rumah anda sendiri.
- b. Bersih = Kolam renang bayi pribadi.
- c. Aman = Mengontrol suhu air dan lingkungan sendiri
- d. Fleksibel = menjadwal sendiri kapan untuk bayi belajar berenang.
- e. Praktis = Disimpan ketika tidak digunakan.
- f. Menyenangkan = Banyak warna warna lembut untuk merangsang bayi tanpa mengganggu mata mereka.
- g. Lengkap = Semua yang anda butuhkan untuk memulai bayi anda berenang.

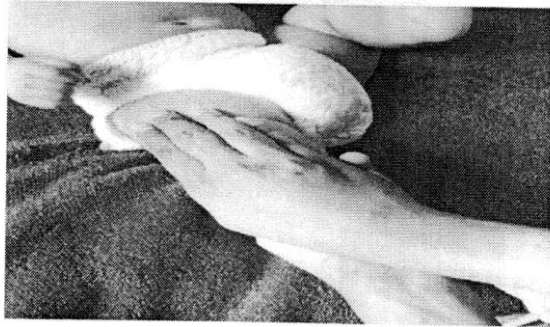
- h. *Quality* = Produk yang dibuat sesuai dengan Standar Keselamatan dan Mendapatkan Sertifikasi dari berbagai negara.
- i. Mengembangkan kepercayaan dan hubungan dengan bayi anda.

G. Prosedur Pelaksanaan *Baby spa*

1. BABY MASSAGE / PIJAT BAYI

a. GERAKAN KAKI

1) RELAXATION TOUCH



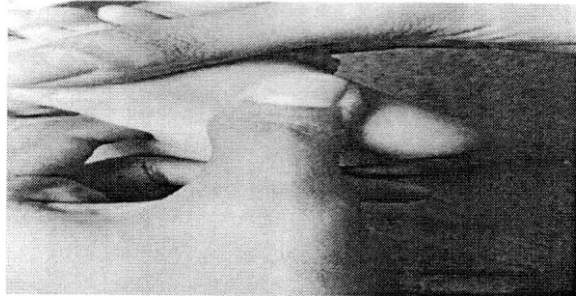
Usapan dan goyangan halus disertai dengan kata – kata lembut “*Rileks kan kakimu sayang*”

2) MEMERAH SUSU INDIA



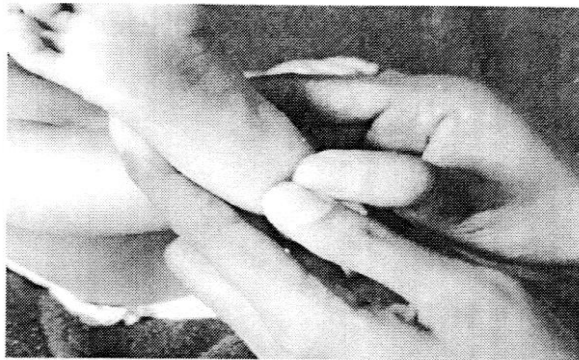
Pegang pergelangan kaki dibagian atas mulai dari paha hingga pergelangan kaki secara bergantian.

3) TELAPAK KAKI



Pijat telapak kaki dengan ibu jari secara bergantian dari arah tumit ke perbatasan jari kaki.

4) TEKAN TITIK TELAPAK KAKI



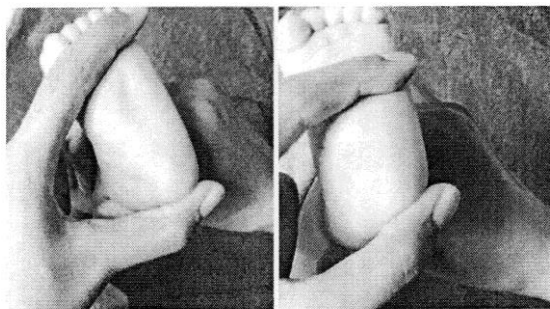
Tekan telapak kaki dengan kedua ibu jari mulai dari bawah, tengah, atas, tengah dan kembali ke bawah.

5) MEMILIN JARI



Mulailah memilin dengan tarikan lembut dengan ibu jari dan jari telunjuk pada setiap ujung jari mulai dari ibu jari.

6) PEREGANGAN OTOT TELAPAK KAKI



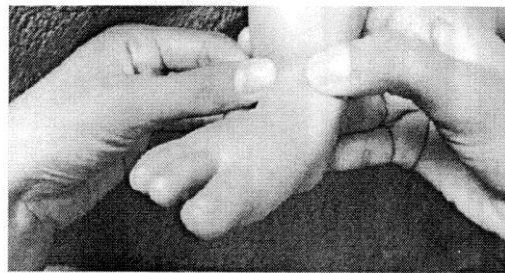
Tekan ujung telapak kaki dengan ibu jari, sedangkan telunjuk menekan bagian bawah jari. Lalu pindahkan telunjuk ke bagian tengah telapak kaki selama 5 detik

7) PUNGGUNG KAKI



Gerakan mengurut dengan kedua ibu jari pada punggung kaki dimulai dari jari kaki ke pergelangan kaki.

8) GERAKAN SPIRAL



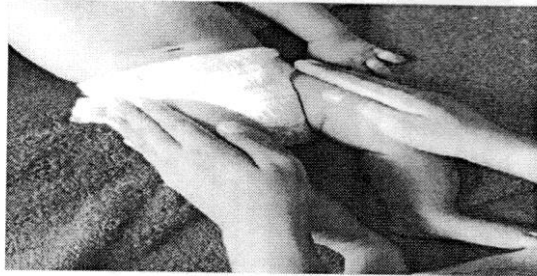
Buatlah lingkaran – lingkaran kecil

9) GERAKAN MENGGULUNG



Gerakan menggulung dari pangkal paha ke arah bawah

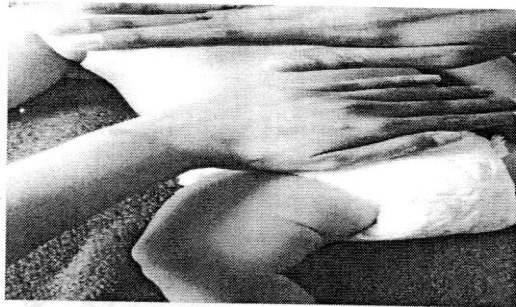
10) GERAKAN AKHIR UNTUK BAGIAN KAKI



Usap kedua kaki dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki

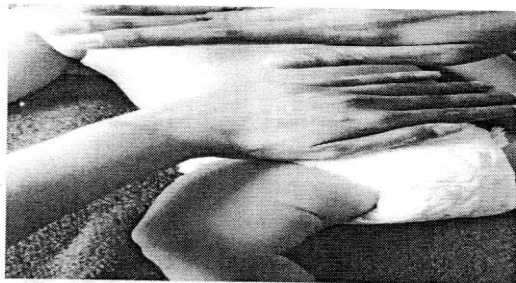
b. GERAKAN PERUT

1) RELAXATION TOUCH



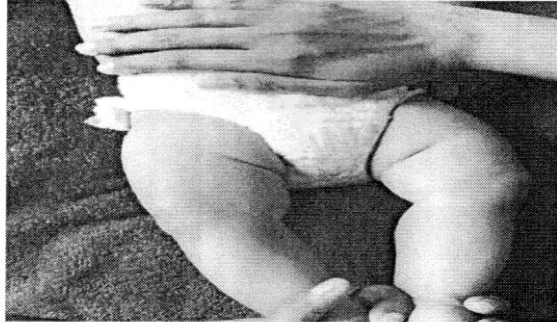
Sentuhan lembut dan halus di perut bayi
“Usap perutnya ya sayang”

2) MENGUSAP PERUT



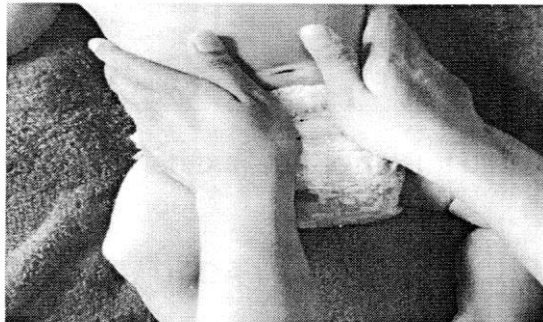
Mengusap perut bergantian dengan tangan kanan dan kiri

3) MENGUSAP PERUT DENGAN KAKI DI ANGKAT



Angkat kaki dengan satu tangan, kemudian tangan yang lain mengusap dari perut sampai kaki

4) IBU JARI KE SAMPING



Letakkan kedua ibu jari di samping kanan kiri pusat perut dan gerakkan ke arah samping kiri dan kanan

5) MATAHARI DAN BULAN



Matahari : lingkaran penuh searah jarum jam

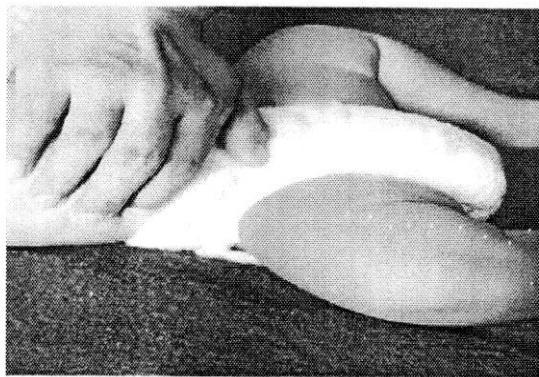
Bulan : Setengah lingkaran

Lakukan gerakan matahari dan bulan bersama – sama

6) I LOVE U



7) GERAKAN JARI BERJALAN



Gerakan jari berjalan dari perut bagian kanan ke bagian kiri seperti bermain piano mundur

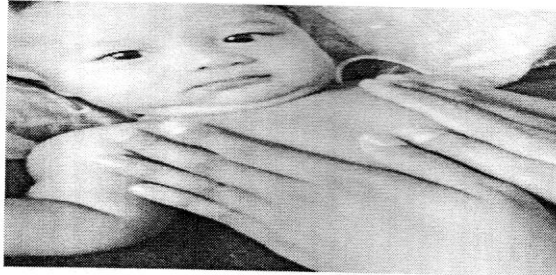
c. CHEST / DADA

1) RELAXATION TOUCH



Sentuhan lembut dan halus di dada bayi “Bunda sayang kamu”

2) GERAKAN LOVE



Letakkan ujung jari kedua tangan di tengah dada, lalu gerakkan ke atas bahu lalu ke samping hingga ke bawah membentuk LOVE dan kembali lagi ke ulu hati.

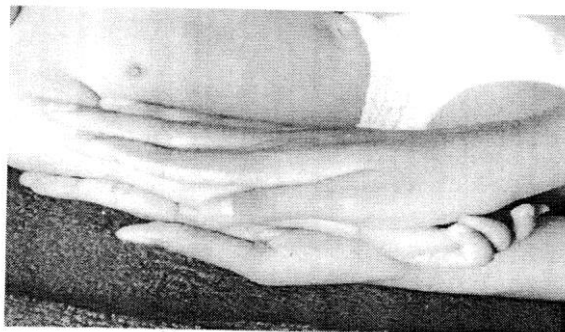
3) GERAKAN KUPU-KUPU



Gerakan menyilang dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat, menyilang dari tengah dada ke arah bahu kiri dan kembali ke tengah dada.

d. TANGAN

1) RELAXATION TOUCH



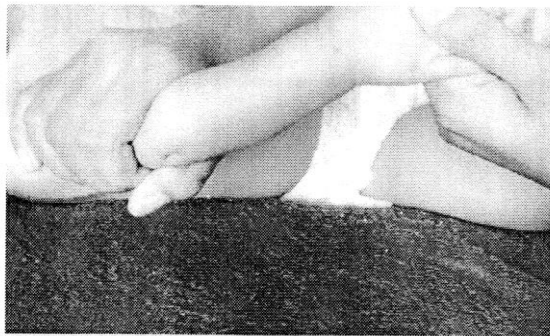
Usapan dan goyangan halus disertai dengan kata-kata “*Rileks kan tanganmu sayang*”

2) PIJAT KETIAK



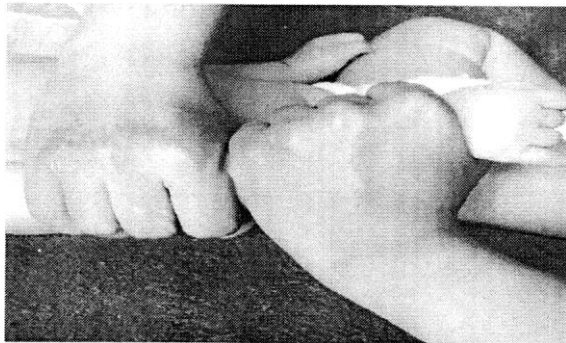
Gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah

3) MEMERAS SUSU INDIA



Pegang pergelangan tangandi bagian pangkal tangan sampai ke ujung tangan secara bergantian

4) MEMUTAR & MEMERAS



Memutar & memeras tangan dengan kedua tangan mulai dari pangkal tangan sampai ujung tangan.

5) JARI – JARI



Mulailah memilin dengan tarikan lembut dengan ibu jari dan jari telunjuk pada setiap ujung jari mulai dari ibu jari

6) PUNGGUNG TANGAN



Pijat punggung tangan menggunakan kedua ibu jari secara bergantian mulai dari arah pergelangan ke jari – jari

7) GERAKAN SPIRAL



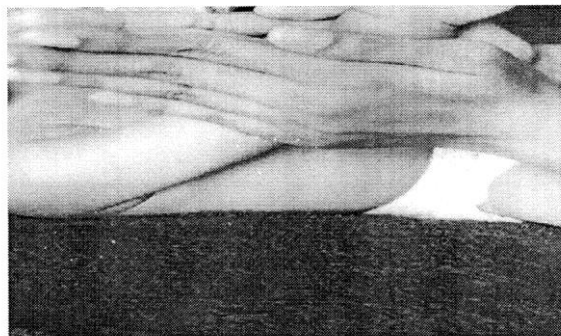
Membentuk lingkaran kecil

8) MEMERAS SUSU SWEDIA



Seperti memerah susu india, tetapi dilakukan dari pergelangan tangan bawah menuju pangkal tangan atas secara bergantian.

9) GERAKAN MENGGULUNG



Gerakan menggulung pada tangan dari pangkal tangan atas ke pergelangan tangan bawah.

e. MUKA DAN WAJAH

1) RELAXATION TOUCH



Sentuhan lembut dan halus di wajah bayi.

2) DAHI



Letakkan jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi lalu tekan dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar

3) ALIS



Letakkan kedua ibu jari diantara kedua alis, pijat bagian alis mulai dari tengah ke samping searah dengan bulu rambut alis.

4) HIDUNG



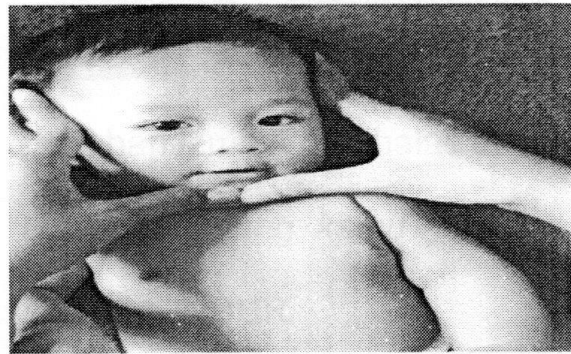
Letakkan kedua ibu jari pada pertengahan alis lalu turun ke tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping seolah-olah membuat bayi tersenyum.

5) BAWAH HIDUNG



Letakkan kedua ibu jari di bawah

6) DAGU



Letakkan kedua ibu jari di tengah dagu dan pijat ke arah samping

7) LINGKARAN KECIL DI RAHANG



Buatlah lingkaran kecil di rahang dengan tekanan lembut sehingga bayi tidak merasakan sakit.

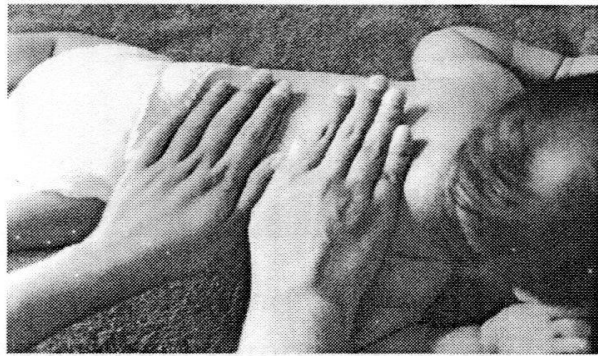
8) BELAKANG TELINGA, LEHER DAN DAGU



Gerakan jari – jari kedua tangan dari belakang telinga, leher dan dagu

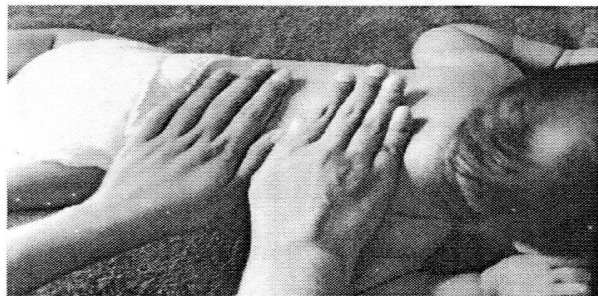
f. BACK / PUNGGUNG

1) RELAXATION TOUCH



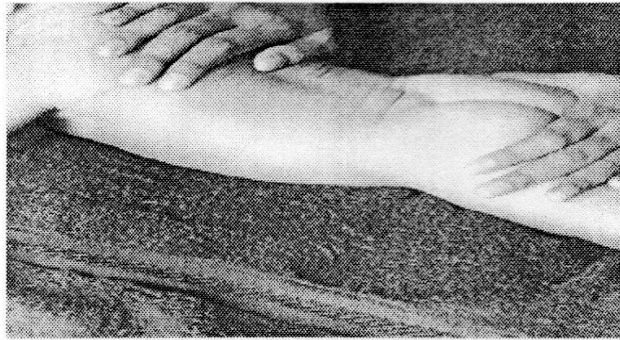
Sentuhan lembut dan halus di punggung bayi

2) MAJU MUNDUR



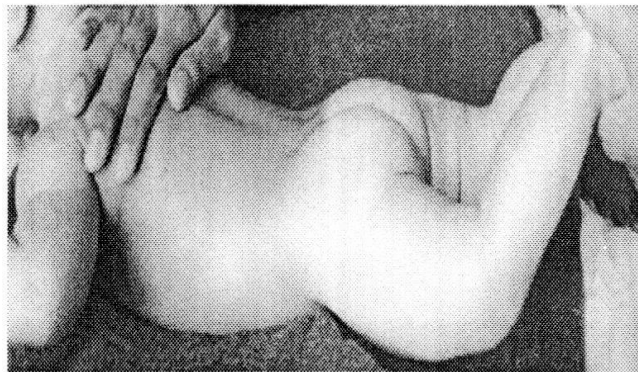
Pijatlah punggung bayi dengan gerakan maju mundur dari bawah leher sampai bokong.

3) USAPAN PUNGGUNG



Tahan bokong dengan tangan kiri lalu tangan kanan mengusap dari leher sampai bokong.

4) USAPAN PUNGGUNG KAKI DIANGKAT



Tangan kiri memegang kaki bayi dan tangan kanan mengusap dari punggung sampai tumit bayi.

5) GERAKAN CIRCLE



Gerakan melingkar kecil – kecil menggunakan jari dari batas tengkuk sampai ke pantat di punggung sebelah kiri dan kanan.

6) GERAKAN MENGGARUK



Gerakan menggaruk dari pangkal leher ke arah bawah sampai pantat bayi

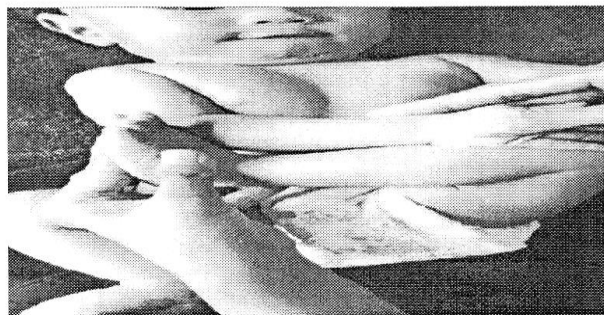
2. BABY GYM / GERAKAN SENAM BAYI

a. GERAKAN SILANG



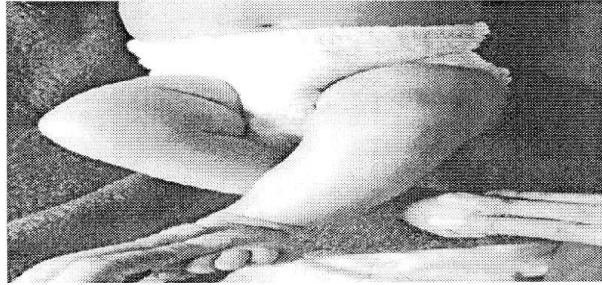
Taruh tangan di depan dada bergantian antara tangan kiri dan kanan

b. GERAKAN SILANG TANGAN & KAKI



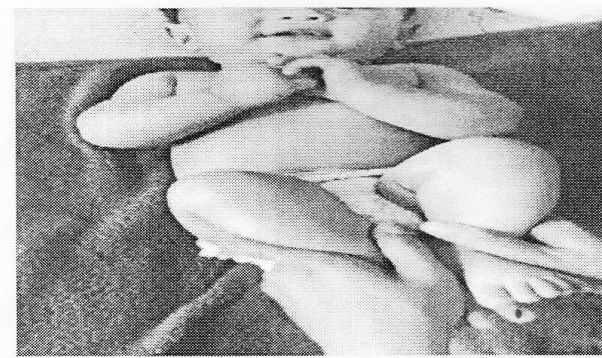
Pertemukan ujung kaki kanan dan ujung tangan kanan dan sebaliknya ujung kaki kiri dan ujung tangan kiri, lalu kembali ke posisi semula.

c. GERAKAN SILANG KAKI



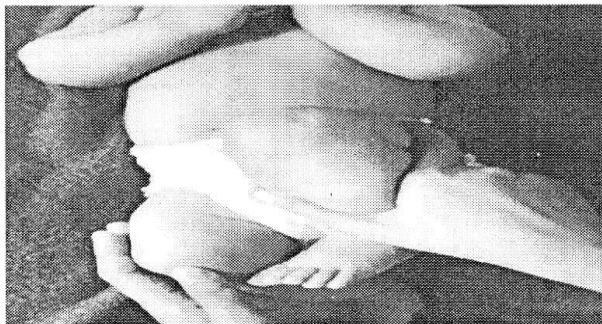
Silangkan kedua kaki sehingga mata kaki luar bertemu mata kaki dalam

d. MENEKUK KAKI



Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi lalu tekuk lutut kaki perlahan menuju ke arah perut.

e. MENEKUK KAKI BERGANTIAN



Gerakan sama seperti menekuk kaki tetapi dengan mempergunakan kaki secara bergantian.

Gambar 2.1 Prosedur pelaksanaan tehnik *Baby spa*

3. *BABY SWIM* / RENANG BAYI



Berenang adalah salah satu jenis olahraga yang mampu meningkatkan kesehatan seseorang yang juga merupakan olahraga tanpa gaya gravitasi bumi (*non weight bearing*). Berenang terbilang minim resiko cedera fisik karena saat berenang seluruh berat badan ditahan oleh air atau mengapung. Berenang tidak sekedar untuk kesehatan tetapi juga untuk rekreasi yang sangat menyenangkan. Berenang adalah salah satu *life skill* atau keahlian yang diperlukan dalam hidup yang sangat diperlukan di masa depan.

Bayi memiliki aktivitas yang nyata dengan air, telah menghabiskan beberapa bulan dalam rahim tersuspensi dalam cairan. Jadi mengambang di kolam suhu bak mandi akan benar-benar merasa jauh lebih akrab daripada berada di lahan kering. Sejak baru lahir, bayi sudah bisa diajarkan berenang. Selama 9 bulan berada di perut ibu, bayi sudah terbiasa dengan air (ketuban). Menginjak usia 4 bulan, bayi bahkan sudah punya refleks menyelam. Artinya, jika menyelam, dia

tahu bagaimana cara agar tidak menelan air. Jadi sebenarnya sangat ideal untuk mengajarkan berenang di usia-usia seperti ini. Tapi begitu usia bertambah dan otak anak semakin berkembang, reflex ini justru menghilang. Akibatnya, anak harus belajar lagi untuk menahan nafas di dalam air.

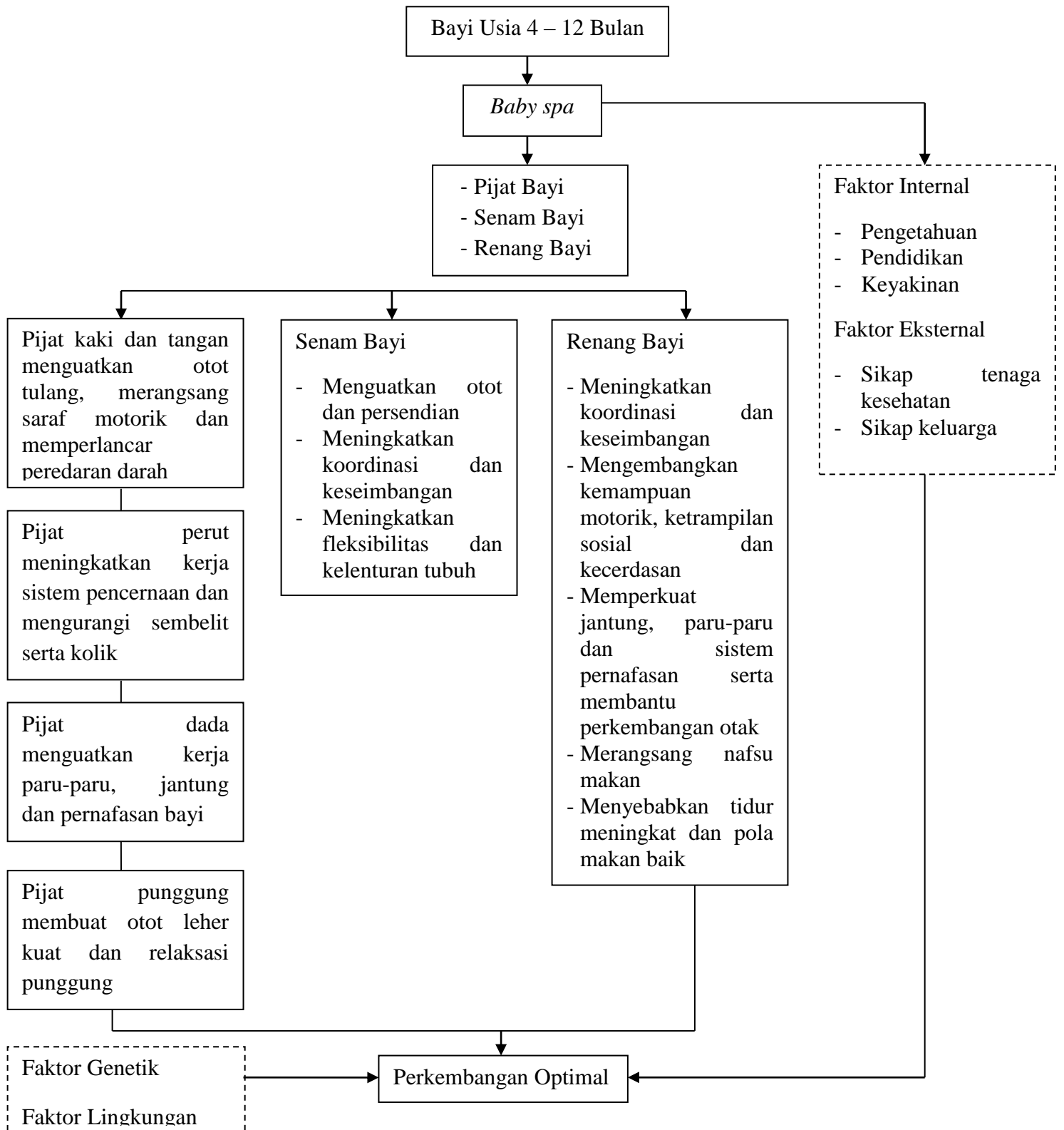
a. Manfaat *baby swim*:

1. Sangat baik untuk kesehatan bayi, pengembangan dan pengenalan awal untuk menghindari takut pada air.
2. Air membantu meningkatkan koordinasi dan keseimbangan (kurangnya gaya gravitasi berarti melatih otot-otot lebih efektif dalam air daripada di darat)
3. Bayi yang berenang memiliki perkembangan motorik yang lebih maju, ketrampilan sosial dan kecerdasan (bayi yang terlambat merangkak diajarkan berenang, akan berjalan lebih cepat krn kontrol otot berkembang dg baik)
4. Manfaat secara fisik : memperkuat jantung bayi, paru-paru dan sistem pernapasan → membantu perkembangan otak
5. Belajar untuk merespon perintah → dapat membuat bayi lebih tajam secara mental dan meningkatkan pemahaman
6. Menjalin hubungan ikatan dengan orang tua → kontak kulit
7. Meningkatkan kepercayaan diri bayi dan orang tua → melibatkan seluruh anggota gerak bayi dalam air

8. Membuat bayi relaks, merangsang nafsu makan, menyebabkan pola makan dan tidur meningkat (berenang teratur dalam air hangat)
 9. Mencegah fobia air di kemudian hari (orang tua yang mempunyai fobia air sebaiknya melakukan intervensi berenang pada bayi sejak dini)
- b. Persyaratan *baby swim*
- ✓ Usia : spa diberikan mulai umur 2 bulan sampai 1,5 tahun
 - ✓ Berat badan : minimal 5 kg
- c. Prosedur Pelaksanaan *Baby Swim*
1. Pemanasan → untuk menyiapkan otot dan sendi tubuh, pemanasan tubuh meningkat 1°C, meningkatkan denyut jantung sehingga aliran darah ke seluruh tubuh lebih cepat sehingga pasokan oksigen ke dalam otot lebih banyak → diharapkan bayi mampu menggerakkan anggota tubuh dengan cepat, kuat, sudut gerak yang luas dan memberi rasa nyaman
 2. Siapkan air hangat
 3. Pengenalan air (kaki, perut, tangan)
 4. Pasang *neck ring*
 5. Biarkan bayi bergerak dan bermain mengapung di air selama 10-15 menit
 6. Amati gerakan kaki, tangan, badan
 7. Awasi air jangan sampai terminum

8. Angkat bayi dari kolam, keringkan dengan handuk
9. Pakaikan minyak telon, bedak, baju bayi/anak

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian